

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diawali dengan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian. Selanjutnya, karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta lama menderita luka Diabetes Melitus. Pada bagian utama, bab ini menyajikan hasil analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan luka Diabetes Melitus di Kelurahan Betokan..

B. Gambaran umum dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak (kode pos 59512). Secara geografis, wilayah ini terletak pada koordinat 6°52'23" Lintang Selatan dan 110°38'44" Bujur timur, dengan total luas wilayah mencapai 21,53 Ha. Kelurahan Betokan berbatasan langsung dengan Kelurahan Singorejo di sebelah timur dan Kelurahan Bintoro di sebelah selatan. Sementara itu, di sebelah barat, wilayah ini berbatasan dengan kawasan persawahan yang menjadi jalur akses penghubung ke Kecamatan Bonang dan Kecamatan Karangtengah.

C. Karakteristik responden

1. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki – laki	17	28,3
Perempuan	43	71,7
Total	60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 43 orang (71,7%).

a. distribusi usia

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Kategori usia	Rentang usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pra lansia	42-58 tahun	25	41.7
Lansia	60-80 tahun	35	58.3
Total		60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, responden paling banyak berada pada kelompok usia 60-80 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (58.3%).

2. Distribusi Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi (N)	Persentase %
Tidak sekolah	5	8,3
SD	27	45,0
SMP	18	30,0
SMA	10	16,7
Total	60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, responden dengan pendidikan terakhir SD merupakan kelompok terbesar, yakni sebanyak 27 orang (45,0%).

3. Distribusi Lama Riwayat Luka DM

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi riwayat luka DM

Lama Riwayat luka	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<10 tahun	27	45,0
≥ 10 tahun	33	55,0
Total	60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa dari total 60 responden, mayoritas penderita DM memiliki riwayat luka dalam kategori lama, yaitu >10 tahun sebanyak 33 orang (55,0%). Sementara itu, responden yang memiliki riwayat luka < 10 tahun adalah sebanyak 27 orang (45,0%).

Di samping lamanya riwayat masa luka tersebut, hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa beberapa di antara responden saat ini masih memiliki kondisi luka yang aktif (belum sembuh sepenuhnya). Lamanya riwayat luka disertai adanya kondisi luka yang masih aktif ini mengindikasikan beban klinis jangka panjang yang harus dihadapi oleh pasien.

D. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

1. Distribusi pengetahuan

Distribusi pengetahuan penderita Luka Diabetes Melitus pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	37	61.7
Kurang baik	23	38.3
Total	60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden 23 orang (38.3%) diklasifikasikan dalam kategori kurang baik. Sementara itu, responden yang berada dalam kategori "Baik" mencakup 37 orang (61.7%). Dominasi pada kategori kurang baik ini memberikan petunjuk kuat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan pengetahuan tergolong baik.

2. Distribusi dukungan keluarga

Distribusi Dukungan Keluarga dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan keluarga	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Baik	41	68,3
Kurang baik	19	31,7

Total	60	100,0
-------	----	-------

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 64 sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang berada dalam kategori Baik. Kelompok ini mencakup 41 orang atau setara dengan 68,3% dari total sampel. Sementara itu, sisanya sebanyak 19 responden (31,7%) menilai dukungan keluarga yang mereka terima masih Kurang Baik.

3. Distribusi perilaku perawatan luka

Distribusi perawatan perilaku luka Diabetes Melitus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 7 Distribusi Perilaku Perawatan Luka Diabets Melitus Responden

Perawatan luka	Frekuensi (N)	Presentase %
Baik	38	63,3
Kurang baik	22	36,7
Total	60	100,0

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Merujuk pada Tabel 4.7 terkait variabel perilaku perawatan luka, sebagian besar responden menunjukkan tindakan yang Baik dengan frekuensi 38 orang (63,3%). Kebalikannya, responden dengan kategori perawatan luka yang Kurang Baik tercatat sebanyak 22 orang dengan proporsi sebesar 36,7%.

E. Uji bivariat

1. Hubungan pengetahuan dan perilaku perawatan luka

Tabel 4. 8 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Luka

Pengetahuan		Kategori perilaku perawatan luka Baik	Kurang baik	Total	P	OR
Kurang Baik	Count	6(10,0%)	17(28,3%)	23(38,3%)	0,000	18,13
	Expected count	14,6	8,4	23,0		
Baik	Count	32(53,3%)	5(8,3%)	37(61,7%)		
	Expected count	23,4	13,6	37,0		
Total		38(63,3%)	22(36,7%)	60(100,0%)		

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4.8 dari total 60 responden, uji komparatif *chi-square* menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bermakna antara pengetahuan dengan perilaku perawatan luka di Kelurahan Betokan. Selanjutnya, dari analisis *Odds Ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 18,13, yang menggambarkan perbandingan risiko antara kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar. Pada kelompok terpapar (responden dengan pengetahuan kurang baik), dari total 23 responden terdapat 17 orang (73,9%) yang memiliki perilaku perawatan luka kurang baik dan 6 orang (26,1%) berperilaku baik. Sedangkan pada kelompok tidak terpapar (responden dengan pengetahuan baik), dari total 37

responden terdapat 32 orang (86,5%) yang memiliki perilaku perawatan luka baik dan 5 orang (13,5%) berperilaku kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik memiliki risiko atau peluang 18,13 kali lebih besar untuk melakukan perilaku perawatan luka yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

2. Hubungan dukungan keluarga dan perilaku perawatan luka

Tabel 4. 9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Luka

Dukungan keluarga		Kategori perawatan luka Baik	Kurang baik	Total	P	OR
Kurang Baik	Count	2(3,3%)	17(28,3%)	19 (31,7%)	0,000	61,20
	Expected count	12,0	7,0	19,0		
Baik	Count	36(60,0%)		41(68,3%)		
	Expected count	26,0	15,0	41,0		
Total		38(63,3%)	22(36,7%)	60(100,0%)		

Sumber : Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 didapatkan hasil dukungan keluarga baik dan perawatan luka baik sebanyak 36 (60,0%). Uji komparatif menggunakan *chi-square* dengan bantuan komputerisasi didapatkan hasil uji *p-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan ada Hubungan dukungan keluarga terhadap perawatan luka di Kelurahan Betokan. Kemudian di dapatkan hasil

Odds-Ratio sebesar 61,20 kali artinya responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan membentuk pemahaman atau persepsi yang baik untuk melaksanakan perawatan luka dengan baik.